

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang akan diambil sebagai subyek penelitian adalah Penderita Tb paru yang memerlukan pengawas minum obat (PMO) di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya. Penderita TB paru yang memerlukan pengawas menelan obat (PMO) adalah pasien tb paru yang sudah merasa sehat dan sudah minum obat selama 2-3 minggu lalu menghentikan pengobatan sebelum dinyatakan sembuh oleh dokter. Kasus yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 2 kasus (Penderita TB Paru) dengan peran pengawas menelan obat (PMO) dalam kepatuhan minum obat dan pasien TB paru yang sudah menjalani pengobatan pada fase pertama dan menjalani pengobatan selama 2 bulan. Pengobatan dimulai dari bulan september.

3.1.1 Karakteristik Responden

Responden pertama bernama Tn. M usia 45 tahun jenis kelamin laki-laki agama islam dari suku jawa beramat di keputih Surabaya dengan pendidikan terakhir SD. Tn. M BTA+ pada bulan Oktober 2019, setelah terdiagnosa TB paru pasien obat OAT. Pada bulan November 2019 pasien mulai jarang mengkonsumsi obat yang sudah diberikan oleh puskesmas karena dirasa obat tersebut menimbulkan efek gatal-gatal pada kulit dan menyebabkan perasaan tidak enak Dan pasien tidak batuk lagi sehingga pasien lebih menggunakan obat herbal dan jarang periksa ke puskesmas. Pada bulan Noveember akhir pasien mulai kembali batuk-batuk dan disertai dahak , pasien merasa sakit kambuh lagi sehingga pergi

kepuskesmas dan melakukan pemeriksaan ulang. Setelah diperiksa pasien mendapatkan obat anti tb mulai dari fase pertama dan pasien membutuhkan pendamping minum obat. Tn M memiliki PMO bernama Ny. R usia 41 tahun pendidikan terakhir SD. Ny. R adalah istri dari Tn. M . Ny R adalah seorang ibu rumah tangga dan menjadi guru ngaji disebuah TPA dekat dengan rumahnya.

Responden ke Dua bernama Tn. S usia 43 tahun jenis kelamin laki-laki agama islam dari suku jawa beralamat di keputih Surabaya dengan pendidikan terakhir SD. Pada awal bulan September pasien memeriksakan ke puskesmas didapatkan BTA₊ dan pasien mendapatkan OAT pada tersebut pasien rutin memeriksakan penyakitnya dipuskesmas rutin dan mengonsumsi OAT intensif setelah bulan November 2019 pasien jarang mengonsumsi dan memeriksakan penyakitnya karena dirasa Bosan dan jenuh sering mengonsumsi obat maka pasien mulai jarang mengonsumsi OAT sehingga pasien memerlukan PMO. Tn. S memiliki PMO bernama Ny. R usia 39 tahun pendidikan terakhir SD. Ny. I adalah istri.

3.2 Desain penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengkaji fenomena di lapangan yang dapat diaplikasikan di dalam penelitian (Nursalam, 2014). Penelitian deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada

sebuah perlakuan atau intervensi. Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dan kepatuhan pasien TB Paru di Puskesmas Keputih Surabaya.

3.2.1 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2019 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Keputih Surabaya.

3.2.2 Sample penelitian

Sample penelitian ini adalah sebanyak 2 orang PMO yang mengawasi pasien TB paru dalam minum obat yang sudah menjalani pengobatan fase 1 (2 bulan) di wilayah kesehatan UPTD Puskesmas Keputih

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2012). Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta perizinan dari pihak Universitas Muhammadiyah Surabaya kemudian diserahkan pada pihak BANKES BANPOL Surabaya untuk melakukan perizinan data awal penelitian, selanjutnya setelah mendapat surat perizinan dari bankes banpol diserahkan pada dinas kesehatan kota surabaya kemudian surat dari dinkes diserahkan kepada Puskesmas Keputih Surabaya untuk melakukan penelitian. Sampel yang diambil di puskesmas keputih yaitu pada pasien TB Paru yang memerlukan pendampingan menelan obat (PMO). Setelah mendapatkan responden yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti akan menjelaskana maksud dan tujuan penelitian serta menjelaskan bagaimana proses penelitian berlangsung. Setelah itu peneliti memberikan lembar persetujuan atau

informed consent untuk kesediaan dijadikan sampel dalam penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, maka melakukan observasi terkait peran pmo dalam kepatuhan minum obat di puskesmas keputih surabaya. Pada triangulasi data, peneliti meminta bantuan kepada TIM perawat untuk di dampingi selama proses penelitian berlangsung.

3.4 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisa merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan identifikasi peran pengawas menelan obat penderita TB di Puskesmas Keputih Surabaya.

1. Pelaksanaan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) bagi penderita TB paru di Puskesmas Keputih Surabaya.

3.4.2 Kriteria Interpretasi

1. Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) yang dimaksud adalah keluarga. peran PMO yang dimaksud adalah bentuk partisipasi keluarga terhadap proses pengobatan penderita TB Paru dengan kriteria interpretasi sebagai berikut (Marni, 2009):

- a) Mengawasi penderita TB paru meminum obat TB sampai menelan obatnya.
- b) Memberi dorongan kepada penderita TB agar mau berobat teratur.
- c) Mengingatkan dan mengantar penderita TB paru untuk periksa ulang dahak pada waktu 2 bulan pertama, pemeriksaan dahak tidak hanya dilakukan 1 kali melainkan

dilakukan 3 kali dengan metode waktu SPS (Sewaktu – Pagi – Sewaktu).

- d) Memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga untuk memeriksa ke petugas kesehatan apabila ada tanda-tanda dugaan penyakit TB paru.
- e) Melaksanakan pemantauan efek samping obat, apabila obat sudah diminum penderita TB paru.

Lembar observasi penilaian peran PMO sesuai dengan 5 peran keluarga dalam pengawas minum obat yang memiliki skor 8. Hasil penilaian peran PMO :

- a) Baik : Jika hasil pelaksanaan 76-100% (7-8 skor)
- b) Cukup : jika hasil pelaksanaan 56-75% (5-6 skor)
- c) Kurang : Jika hasil pelaksanaan < 56% (1-4 skor)

(Hidayat, 2011)

3.5 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti mendatangi calon partisipan untuk meminta kesediaan menjadi partisipan penelitian. Peneliti harus melalui beberapa tahap pengurusan perijinan sebagai berikut : peneliti meminta persetujuan dari kepala Puskesmas Keputih Surabaya, setelah mendapat persetujuan dari kepala Puskesmas Keputih Surabaya kemudian peneliti mendatangi calon partisipan dan

meminta persetujuan calon partisipan untuk menjadi partisipan penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan memperhatikan etika-etika dalam melakukan penelitian yaitu :

3.6.1 *Informed Consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan partisipan, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan. Tujuan *informed consent* adalah agar partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika partisipan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkan dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak partisipan.

Dalam penelitian ini lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan diteliti yakni penderita Tb Paru di Puskesmas Keputih Surabaya dengan menjelaskan tujuan, prosedur, dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan data, setelah responden bersedia maka klien akan menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghargai keputusan tersebut.

3.6.2 *Anonimity (Tanpa Nama)*

Merupakan etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar observasi pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Pada penelitian ini peneliti hanya menuliskan inisial nama, dan nomor urut reponden Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya.

3.6.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari responden akan menjamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil riset sehingga rahasia tetap terjaga.

3.6.4 Beneficence dan Non maleficence (Menguntungkan Dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan untuk memberikan keuntungan dan manfaat bagi pasien. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien TB Paru dan patuh dalam menelan obat sehingga kasus kasum TB MDR bisa dicegan dan pasien TB bisa sembuh tuntas..

3.6.5 Justice (Keadilan)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membeda – bedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Peneliti tidak membedakan Responden (pasien TB) yang ada di Puskesmas Keputih Surabaya semua diperlakukan sama saat penelitian

3.6 Keterbatasan

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian (Nursalam,2016). Dalam penelitian ini kelemahan dan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti karena waktu yang digunakan untuk penelitian sangat terbatas. Dan pengetahuan responden penderita tb paru angat kurang hal tersebut didukung oleh tingkat pendidikan pasien yaitu lulusan SD, SMP.